

Analisis Strategi Industrialisasi Pada Industri Mebel di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur

Fitri Luthfia Wachadah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: fitriluthfiaa028@gmail.com

Muhammad Alfin Syaiful Izza

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: alfinartamsah7@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Jawa Timur 60118

Abstract.

The industrial sector is one of the main sectors as a driver of the national economy, in which the industrial sector is one of the main sectors of economic development, but still has to pay attention to conditions in other sectors. One of them is the furniture industry, the Bukir Pasuruan furniture industry which is able to bear the title of the main furniture producer in East Java. The Bukir furniture industry is able to make a significant contribution to improving the regional economy. Its existence has opened many jobs for the local community. The purpose of this study is to identify the potential in the carved furniture industry along with the strategies used to increase industrial activity. The method used in this research is in the form of descriptive statistics, namely research that describes the characteristics and actual conditions of an object of research with a strategy to increase industrial development by conducting a SWOT analysis. The results obtained from this study are that the potential in the carving furniture industry will continue if factors such as government support, skilled workers, adequate capital market share and good marketing strategies are continuously developed. From the SWOT analysis, a SWOT matrix is also produced which can be used by craftsmen and entrepreneurs in developing their business strategy.

Keywords: industrialization strategy, Indonesian economy, furniture industry.

Abstrak.

Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai penggerak perekonomian nasional, yang dimana sektor industri merupakan salah satu sektor utama pembangunan perekonomian, namun tetap harus memperhatikan keadaan pada sektor lain. Salah satunya industri mebel, industri mebel Bukir Pasuruan yang mampu menyandang predikat penghasil mebel utama di Jawa Timur. Industri mebel Bukir mampu memberikan

kontribusi yang signifikan bagi peningkatan perekonomian daerah. Keberadaannya telah membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi yang ada di industri mebel bukir beserta strategi yang digunakan guna meningkatkan kegiatan industri tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk statistik deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu obyek penelitian dengan strategi peningkatan perkembangan industri melakukan analisis SWOT. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu potensi yang ada pada industri mebel bukir akan terus berlangsung jika faktor – faktor seperti dukungan pemerintah, pekerja yang terampil, modal yang berkecukupan pangsa pasar dan strategi pemasaran yang baik terus dikembangkan. Dari analisis SWOT juga menghasilkan matrik SWOT yang dapat digunakan para pengerajin maupun pengusaha dalam Menyusun strategi bisnisnya.

Kata kunci: strategi industrialisasi, perekonomian Indonesia, industri mebel.

LATAR BELAKANG

Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai penggerak perekonomian nasional, yang dimana sektor industri merupakan salah satu sektor utama pembangunan perekonomian, namun tetap harus memperhatikan keadaan pada sektor lain. Pada era globalisasi bangsa Indonesia dituntut untuk maju dan mengejar ketinggalan disemua sektor. Karena dengan memperbaiki semua sektor dan melihat potensi-potensi yang ada dapat memajukan Indonesia yang lebih berkembang dan dapat bersaing dengan negara lainnya.

Dapat dilihat perkembangan industri kecil yang sangat pesat, namun tidak berarti dalam setiap proses usahanya tidak menghadapi hambatan dan tantangan. Seperti halnya yang dikatakan Anoraga (200:245), bahwa usaha kecil menghadapi tantangan kendala seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat produktifitas dan kualitas produk serta jasa rendah, kurangnya teknologi dan informasi, sarana dan prasarana. Namun adanya peluang bagi UMKM yang dapat dimanfaatkan seperti adanya komitmen pemerintah dan ketersediaan sumber daya alam yang beragam. Komitmen pemerintah dalam hal ini berperan untuk menjaga keberlangsungan suatu UMKM tersebut seperti memberikan pelatihan, layanan, bantuan dan juga memberikan wadah bagi para pelaku UMKM. Tidak hanya itu, Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang beragam. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan keberagaman sumber daya alam tersebut menjadi ide – ide bisnis.

Di Indonesia terdapat beberapa subsektor diantaranya, subsektor industri mikro kecil yang memiliki potensi perkembangan antara lain industri makanan; industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya; industri pakaian jadi; industri tekstil; dan industri barang galian bukan logam.

Industri furniture dan kerajinan merupakan salah satu industri utama yang menghasilkan produk bernilai tambah tinggi, berdaya saing global, sebagai penghasil devisa negara dan dapat menyerap banyak tenaga kerja yang didukung oleh sumber bahan baku berupa kayu, rotan maupun bambu. Daya saing industri furniture Indonesia di pasar global terletak pada sumber bahan baku alami yang melimpah serta didukung oleh keragaman corak dan desain yang berciri khas lokal serta ditunjang oleh SDM yang cukup kompeten, dikutip dari <http://disperindag.jabarprov.go.id>.

Salah satu industri mebel di Jawa Timur adalah industri mebel Bukir Pasuruan yang mampu menyaingi predikat penghasil mebel utama di Jawa Timur. Kawasan Industri mebel di Kota Pasuruan mulai berkembang sejak tahun 1973. Pemerintah Kota Pasuruan memusatkan kegiatan industri mebel ini di Kelurahan Bukir dan Kelurahan Purworejo. Kelurahan yang menjadi obyek penelitian dalam tulisan ini adalah Kelurahan Bukir, selain sebagai pusat kegiatan industri mebel, juga merupakan pusat kegiatan dengan jumlah industri yang lebih besar dibandingkan Kelurahan Purworejo. Pada awalnya, sentra itu terletak di Jalan Jawa di salah satu sudut Kota Pasuruan. Namun, dengan semakin banyaknya pedagang dan perajin yang berkumpul disana, pemerintah kabupaten berpikir untuk memindahkan sentra perdagangan mebel itu di Jalan Gatot Subroto dan membangun Pasar Mebel Bukir, pasar ini terus mengalami pembangunan dan update infrastruktur untuk lebih memajukan potensi pasar ini.

Industri mebel Bukir mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan perekonomian daerah. Keberadaannya telah membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Selama ini, para perajin umumnya berasal dari masyarakat setempat serta penduduk di daerah sekitarnya. Peluang investasi terbuka bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam mengembangkan industri mebel. Investasi tersebut dapat berupa kerja sama, baik untuk pengembangan industri maupun peningkatan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas Sentra Industri mebel di Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan merupakan industri mebel terbesar di Jawa Timur. Dengan industri mebel akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya dan produk-produk yang berkualitas. Sehingga industri mebel mampu bersaing dengan produk lain yang sejenis. Maka dari itu, penelitian ini akan mengambil judul “Analisis Strategi Industrialisasi Pada Industri Mebel di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengeloah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perokaysaan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam merubah secara mekanik atau secara kimia bahan-bahan organisasi sehingga menjadi baru.

Menurut Depkes RI (2002), industri meubel kayu merupakan pekerja sektor informal yang menggunakan berbagai jenis kayu sebagai bahan baku utama dalam proses produksi serta menerapkan cara kerja yang bersifat tradisional. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan meubel kayu oleh perajin sektor informal terdapat 2 jenis bentuk diantaranya kayu balok, kayu papan serta kayu lapis. Mesin dan peralatan yang digunakan pada pembuatan meubel kayu yaitu dalam proses penggergajian/pemotongan, pengamatan, pemotongan, bentuk, pelubangan, pengukiran, pengaluran, penyambungan, pengamplasan, dan pengecatan

Dalam rangka pembangunan ekonomi daerah, maka semua potensi yang ada di masyarakat perlu dikembangkan. Apalagi terbukti bahwa dalam keadaan krisis ekonomi jenis usaha yang mampu bertahan adalah industri kecil. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penguatan terhadap relasi-relasi industri mebel. Salah satunya adalah peningkatan daya tawar (Bargaining Power) industri mebel terhadap relasi-relasi usaha pada rantai hulu hingga hilir mebel. Rantai hulu hingga hilir menggambarkan alur produksi dan perdagangan komoditi yang didalamnya terdapat pelaku-pelaku yang menempati posisi tertentu dalam mata rantai tersebut. Rantai hulu menggambarkan arus

input, meliputi bahan baku, modal dan tenaga kerja; sedangkan rantai hilir menggambarkan jalur pemasaran produk. Sebagai satu mata rantai dalam jalur input, modal dan tenaga kerja juga merupakan input bagi sistem produksi dan pemasaran.

Tidak hanya strategi yang perlu dipikirkan namun analisis pesaing juga perlu diperhatikan. Analisis pesaing adalah proses mengidentifikasi pesaing, menilai sasaran, kekuatan dan kelemahan, strategi, dan pola reaksi para pengusaha; dan menyeleksi pesaing-pesaing mana yang harus diserang atau dihindari. Melalui cara tersebut pengusaha dapat menemukan potensi yang dimilikinya dan juga kelemahannya secara kompetitif. Dengan demikian, pengusaha dapat meluncurkan serangan yang tepat untuk dapat bersaing dan bertahan melawan para pesaingnya (Kotler, 1996). Maraknya strategi bersaing yang hampir sama antar perusahaan menunjukkan bahwa semakin ketat tingkat persaingan para perusahaan. Kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan strategi bersaing masing-masing perusahaan tergantung pada sumberdaya dan kemampuan masing-masing pesaing. Dalam mencari kelemahan pesaing, perusahaan harus mampu mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mereka buat untuk bisnis mereka dan sistem pasar yang berlaku. Sasaran, strategi, kekuatan dan kelemahan pesaing tersebut dapat memunculkan kemungkinan tindakan dan reaksinya terhadap tindakan perusahaan seperti memberikan potongan harga, meningkatkan promosi, atau memperkenalkan produk baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan disentra industri mebel yang bertepatan di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Kelurahan Bukir terletak di sebelah barat kota pasuruan yang merupakan kawasan industri mebel.

Penelitian yang adalah penelitian yang berbentuk statistik deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu obyek penelitian dengan strategi peningkatan perkembangan industri melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Metode ini dilakukan dengan cara membuat matriks dan diagram SWOT yang didalamnya berisi faktor-faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (Peluang dan Ancaman). Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi industri dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Matriks ini

membantu secara mendasar untuk memeriksa konsistensi dalam merumuskan strategi bersaing untuk industri tertentu dan juga digunakan dapat memainkan peranan dalam analisis pesaing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Kota Pasuruan dengan wilayah seluas 35,29 km² atau 0,07 persen dari luas wilayah Jawa Timur, berlokasi di pesisir pantai utara pulau Jawa, tepatnya di sisi selat Madura. Secara astronomis terletak antara 112^o 45' -112^o 55' Bujur Timur dan 7^o 35' 7^o 45' Lintang Selatan. Wilayah Kota Pasuruan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, yakni Kecamatan Kraton di sebelah barat, Kecamatan Pohjentrek dan Kecamatan Gondangwetan di sebelah selatan dan Kecamatan Rejosari di sebelah timur; sementara sisi utara, berhadapan langsung dengan selat Madura. Dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gadingrejo dengan fokus kelurahan di Bukir yang mencakup wilayah sentra industri kecil dan menengah mebel berfokus di Kelurahan Bukir.

Jumlah usaha mebel ukir yang ada pada lokasi ini terbilang cukup banyak dengan berbagai macam produk komoditi dan berbagai skala. Potensi pasar yang dapat dijangkau oleh industri mebel Pasuruan terbilang cukup luas hal ini dapat dilihat dari pesanan yang datang, Kerajinan mebel ukir di Pasuruan ini tidak hanya dikenal di tingkat propinsi, tapi sudah keluar sampai mancanegara, Negara-negara seperti Jepang, Korea, Perancis dan Italy merupakan negara terbesar untuk pemasaran hasil industri mebel ukir ini. Hasil dari kerajinan mebel ukir dapat dilihat dalam bentuk perlengkapan rumah, kantor, dan lain-lain.

Keberlangsungan Industri

Untuk mengawali sebuah usaha mebel tentunya membutuhkan modal yang besar. Saat ini, pemerintah tidak memberikan hibah atau bantuan untuk pelaku usaha baik yang baru memulai maupun meneruskan usaha dari keluarga. Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi pilihan untuk mendapatkan sumber modal, namun sistem administrasi yang rumit menjadi salah satu permasalahan sehingga perlu adanya sosialisasi dari pemerintah. Pihak bank pun hanya memberikan bantuan kepada beberapa pelaku usaha karena adanya ketidakpercayaan kepada pelaku industri mebel. Dengan adanya beberapa permasalahan

yang dihadapi, pelaku usaha berusaha mendapatkan modal dari pihak yang menawarkan pinjaman dengan administrasi yang lebih mudah, namun berisiko bunga yang tinggi. Hal tersebut membebani pelaku usaha untuk membayar segala kerugian dan kebutuhan lainnya apabila saat penjualan mebel masih tidak menentu.

Tenaga Kerja Terampil

Kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi berkembangnya industri mebel karena dalam proses membuat produk mebel, dibutuhkan keahlian dan kemampuan dari pelaku usaha sehingga dapat memproduksi produk sesuai keinginan konsumen dengan kualitas baik. Terlihat pada sentra industri mebel di kelurahan bukir, kecamatan gadingrejo para tenaga kerja sudah memiliki keterampilan yang bisa dibilang tinggi karena produk yang dihasilkan sangatlah beragam dan bervariasi. Selain itu, pola pikir dan kemampuan untuk berinovasi menjadi faktor penting agar industri mebel tetap terus bertahan dan dapat bersaing dengan daerah lain maupun pasar internasional. Dengan terus mengasah keterampilan dan kemampuan pelaku usaha agar dapat meningkatkan kualitas produk serta berinovasi menjadi hal yang penting sehingga kapasitas tenaga kerja terus meningkat.

Pangsa Pasar dan Strategi Pemasaran

Para pelaku industri mebel di kelurahan bukir kecamatan gadingrejo Pasuruan akan terus memproduksi mebel apabila terdapat permintaan dari konsumen. Walaupun permintaan pasar sering tidak menentu dan bergantung pada bulan-bulan tertentu seperti saat bulan Ramadhan dimana permintaan meningkat drastis terutama produk berupa kursi. Selain itu, permintaan dari pasar internasional juga dipengaruhi oleh desain yang dibuat oleh pelaku usaha dan cara pengolahan mebel. Konsumen dari luar negeri cenderung memilih desain yang lebih modern dengan pengolahan menggunakan bahan yang ramah lingkungan sehingga tidak semua usaha memenuhi kriteria.

Pemasaran telah dilakukan melalui offline dan juga online. Tidak hanya itu, para pelaku industri di Kawasan ini juga memasarkan hasil produksinya dengan cara roadshow menuju kota-kota yang telah ditentukan, dan juga berpartisipasi dalam kegiatan pameran yang pada umumnya dilakukan di kota besar seperti Jakarta, baik pameran nasional maupun internasional. Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki kesempatan yang

sama karena adanya kendala biaya dan batas kuota yang ditentukan oleh pemerintah maupun panitia pameran. Sehingga Sebagian pelaku usaha dikawasan ini hanya mengandalkan sosial media dan e-commerce untuk mempromosikan dan melakukan jual beli produknya. Para pelaku usaha pun juga memanfaatkan sentra jual beli yang disediakan oleh pemerintah daerah. Dengan tersedianya pasar mebel di Kelurahan Bukir, pelanggan mendatangi untuk langsung bertatap muka dengan penjual dan menginspeksi kualitas produk di tempat. Hal tersebut juga mempengaruhi branding Kota Pasuruan khususnya Kecamatan Gadingrejo sebagai pusat mebel sehingga daerah tersebut semakin dikenal oleh masyarakat baik di Jawa Timur maupun di luar pulau.

Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang penting terhadap pengembangan industri mebel di Kelurahan Bukir, baik terlibat dalam perencanaan, perumusan kebijakan penyusunan program dan kegiatan terkait industri mebel. Sepertihalnya pemerintah membangun pasar mebel bukir yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto. Pemerintah berusaha untuk merevitalisasi Pasar Mebel Bukir sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik lagi dengan fasilitas yang lebih lengkap dan diharapkan dapat menarik pelanggan untuk datang langsung untuk melakukan aktivitas jual beli. Selain itu, dapat digunakan sebagai workshop oleh para pelaku usaha dan pihak terkait kedepannya.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) dilakukan untuk menentukan strategi yang perlu dijalankan dalam kegiatan bisnis. Kekuatan pada kondisi internal dan eksternal dari pengusaha industri mebel Bukir tersebut diketahui dengan menggunakan table matriks berikut ini:

Tabel 4.1 Matriks SWOT

INTERNAL	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan industri mebel di wilayah ini merupakan Kawasan industry mebel terbesar di Jawa Timur 2. Terdapat banyak pengusaha dan pengerajin mebel di kawasan ini 3. Jenis produk yang dihasilkan sangatlah beragam dari segi model dan motif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas kurang baik 2. Terdapat banyak pengusaha yang memiliki keterbatasan modal 3. Kualitas SDM untuk mengolah limbah dapat dibidang masih kurang
EKSTERNAL	PELUANG (OPPORTUNITIES)	ANCAMAN (THREATS)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pemerintah yang berupa pelatihan kerja dan juga seminar kewirausahaan 2. Pemerintah memfasilitasi area yaitu pasar mebel yang terdapat pada area kelurahan bukir 3. Adanya dukungan dari pihak swasta yang berupa bantuan modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku yang semakin menipis 2. Terdapat motivasi produk mebel yang tidak berbahan kayu dengan harga dan model yang lebih bagus 3. Adanya pesaing di wilayah lain seperti jepara

Dengan Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi diantaranya:

STRATEGI SO

Para pengerajin yang ada di Kawasan insutri mebel kelurahan bukir ini dapat memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh instansi pemerintah maupun swasta seperti mengikuti pelatihan kerja dan seminar kewirausahaan guna meningkatkan skill, baik skill dalam proses produksi untuk meningkatkan inovasi inovasi baru maupun skill dalam proses memasarkan hasil produksi. Tidak hanya itu para pengusaha dan pengerajin juga dapat memanfaatkan pinjaman yang diberikan dari pihak instasi swasta sebagai modal usaha.

STRATEGI ST

Terus menghasilkan produk – produk dengan berbagai model dan motif yang dapat berdaya saing tinggi dan juga memunculkan inovasi – inovasi baru untuk menghindari persaingan di dalam pasar.

STRATEGI WO

Terus mengasah skill bagi para pengerajin agar dapat terus memunculkan inovasi-inovasi yang baru, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengikuti fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah yang berupa pelatihan kerja dan seminar kewirausahaan. Bantuan modal juga diberikan untuk para pengusaha yang maish dalam keterbatasan modal. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah memberikan fasilitas berupa Pasar Mebel Bukir yang mempermudah jangkauan para pengunjung.

STRATEGI WT

Dengan modal terbatas para pengusa dan pengerajin dapat memunculkan ide – ide yaitu dengan memproduksi barang yang kiranya menggunakan modal dan bahan baku terbatas namun tetap menghasilkann barang yang layak dijual dan dipasarkan dengan harga tinggi agar tidak kalah dengan pesaing – pesaing lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gadingrejo dengan fokus kelurahan di Bukir yang mencakup wilayah sentra industri kecil dan menengah mebel berfokus di Kelurahan Bukir. Jumlah usaha mebel ukir yang ada pada lokasi ini terbilang cukup banyak dengan berbagai macam produk komoditi dan berbagai skala. Potensi pasar yang dapat dijangkau oleh industri mebel Pasuruan terbilang cukup luas hal ini dapat dilihat dari pesanan yang datang, Kerajinan mebel ukir di Pasuruan ini tidak hanya dikenal di tingkat propinsi, tapi sudah keluar sampai mancanegara Untuk mengawali sebuah usaha mebel tentunya membutuhkan modal yang besar. Saat ini, pemerintah tidak memberikan hibah atau bantuan untuk pelaku usaha baik yang baru memulai maupun meneruskan usaha dari keluarga. Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi pilihan untuk mendapatkan sumber modal, namun sistem administrasi yang rumit menjadi salah satu permasalahan sehingga perlu adanya sosialisasi dari pemerintah. Kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi berkembangnya industri mebel karena dalam proses membuat produk mebel, dibutuhkan keahlian dan kemampuan dari pelaku usaha sehingga dapat memproduksi produk sesuai keinginan konsumen dengan kualitas baik. Terlihat pada sentra industri mebel di kelurahan bukir, kecamatan gadingrejo para tenaga kerja sudah memiliki keterampilan yang bisa dibilang tinggi karenap roduk yang dihasilkan sangatlah beragam dan bervariasi.

Saran

Baik dari instansi pemerintah maupun swasta diharapkan terus memberikan dukungan lebih terhadap para pengerajin dan pengusaha di pasar mebel bukir ini. Strategi yang telah dihasilkan dari analisis penelitian ini juga diharapkan berguna bagi para pelaku yang ada di pasar mebel bukir. Agar industry ini dapat dikenal di kanca nasional maupun internasional, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Pemerintah Kota Pasuruan. (2022). Data Pengusaha Industri Mebel Kelurahan Bukir. Pasuruan.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hani Hidayah (2014). Analisis daya saing antar pengusaha industri mebel terhadap potensi peningkatan perkembangan industri kecil menengah di sentra industri mebel kota pasuruan. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Novi Dwi Rahmatika (2017). Analisis potensi dan pengembangan industri mebel di kelurahan bukir kecamatan gadingrejo kota pasuruan. Universitas Muhammadiyah Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Novi Dwi Rahmatika (2017). Analisis potensi dan pengembangan industri mebel di kelurahan bukir kecamatan gadingrejo kota pasuruan. Universitas Muhammadiyah Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.